

Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Di Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara

Hermin Andi Magga¹, Muhtazib Muhtazib², Nurzaida Nurzaida³
^{1,2,3} Universitas Cokroaminoto Makassar

Alamat Kampus: Jalan Perintis Kemerdekaan, KM.11

Korespondensi: Andihermien6305@gmail.com

Abstract : *This study aims to fill gaps in our understanding of Cahaya Phinisi Nusantara Consumer Cooperative's financial health by analyzing its liquidity, solvency, and profitability. Qualitative and quantitative descriptive research methods are used. This analysis makes use of secondary data, namely the balance sheets and calculation of business result generated by the Cahaya Phinisi Nusantara Consumer for the years 2020, 2021, and 2022. The data was gathered via the use of written notes and direct interviews. According to what the study found that the financial performance of the Cahaya Phinisi Nusantara Consumer Cooperative, , when viewed from the aspect of liquidity ratios during the 2020-2022 period, in general the financial performance is very good because it is in a liquid condition, however, the cash ratio calculation shows the financial performance not good because it is in an illiquid condition. This is because there are still many receivables that have not been paid by creditors (cooperative members) and because there is debt write-off on problem loans due to the death of several cooperative members. Apart from that, cooperatives are also not insured. On the other hand, from a solvency perspective, the cooperative's financial performance looks solvable. If viewed from the profitability aspect, it shows that the cooperative's financial performance is not good because the cooperative is in a less efficient condition. This is because in 2022 the cooperative gets a loan from which caused the Remaining Operating Proceeds (SHU) to increase.*

Keywords: *Financial Performance, Liquidity Ratio, Profitability, Solvency.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pemahaman kita mengenai kesehatan keuangan Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara dengan menganalisis likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) yang dihasilkan oleh Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara bar tahun 2020, 2021, dan 2022. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan tertulis dan wawancara. Berdasarkan apa yang ditemukan dalam penelitian bahwa kinerja keuangan di Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara jika ditinjau dari aspek rasio likuiditas selama periode tahun 2020-2022 secara umum kinerja keuangannya sangat baik karena berada dalam kondisi likuid, namun dari perhitungan rasio kas (cash ratio) menunjukkan kinerja keuangannya kurang baik karena berada dalam kondisi likuiditas. Hal ini disebabkan karena masih banyak piutang yang belum terbayar oleh kreditur (anggota koperasi) dan karena adanya penghapusan hutang pada kredit bermasalah disebabkan karena beberapa anggota koperasi yang meninggal dunia. Selain itu, koperasi juga tidak di asuransikan. Di sisi lain, dari sisi solvabilitas, kinerja keuangan koperasi terlihat solvabel. Jika ditinjau dari aspek profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan koperasi tersebut adalah kurang baik karena koperasi berada dalam kondisi kurang efisien. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 koperasi mendapatkan pinjaman dari yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha (SHU) meningkat.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Salah satu koperasi yang telah ikut mengambil peran membantu mewujudkan perekonomian masyarakat adalah Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara yang terletak di daerah Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar Kecamatan Panakkukang. Memperoleh simpanan dan meminjamkannya kepada anggota merupakan kegiatan utama koperasi ini. Selain itu, koperasi ini juga mempunyai divisi retail. Kegiatan perusahaan ritel dan asosiasi simpan pinjam ini akan menghasilkan SHU, atau Sisa Hasil Usaha.

Laporan keuangan Koperasi Konsumen Bank Sulselbar Cahaya Phinisi Nusantara tahun 2020, 2021, dan 2022 menunjukkan bahwa koperasi tersebut meningkatkan pendapatannya secara keseluruhan sebesar Rp1.790.476.571 dari tahun sebelumnya, mencapai Rp1.727.791.216 pada tahun 2020. Akan terjadi peningkatan signifikan sebesar Rp3.053.172.200 antara tahun 2021 hingga 2022. Pada tahun 2020 dan 2020, jumlah utang lancar meningkat menjadi Rp351.797.423, dari masing-masing Rp308.906.305 dan 304.173.421. Pada tahun 2020 hingga 2022, modal Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara Bank Sulselbar masing-masing naik dari Rp 1.310.072.772 menjadi Rp 1.520.792.666 dan Rp 1.720.307.659. Sementara itu, sisa keuntungan atau hasil usaha koperasi adalah sebesar Rp91.466.019 pada tahun 2020, pada tahun berikutnya sebesar Rp50.436.589, dan pada tahun berikutnya sebesar Rp62.178.403.

Permasalahan kinerja keuangan yang terjadi pada Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara Bank Sulselbar yaitu bahwa pencapaian Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara Bank Sulselbar selama tiga tahun berturut-turut dari segi keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah pajak adalah pada tahun 2020 sebesar Rp 91.466.019 menurun drastis pada tahun 2021 sebesar Rp 50.436.589. Dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 62.178.403.

Berdasarkan fenomena, teori dan penelitian terdahulu tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa betapa pentingnya peranan kinerja keuangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya bagi anggota Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara .”

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Mulyadi (2007), kinerja keuangan adalah metode yang melaluinya perusahaan dan karyawannya dievaluasi secara rutin untuk mengetahui seberapa efektif mereka berfungsi dibandingkan dengan tolok ukur dan tujuan yang ditetapkan.

Kinerja keuangan suatu organisasi dievaluasi dengan tujuan sebagai berikut, sebagaimana dikemukakan oleh Munawir (2012):

- Perhatikan jumlah uang yang tersedia. Likuiditas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya ketika faktur dikirimkan.

- Menyadari keseriusan tingkat kematangan. Solvabilitas ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar tagihan-tagihannya, baik saat ini maupun di masa depan, ketika mengalami kebangkrutan.
- Menyadari margin keuntungan. Kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu ditunjukkan oleh profitabilitasnya.
- Pelajari tingkat stabilitas. Membayar pembayaran tepat waktu, termasuk bunga, menunjukkan bahwa suatu organisasi dapat menjalankan operasionalnya secara konsisten.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Informasi yang disajikan sebagai nilai numerik dikenal sebagai data kuantitatif.

Data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu data laporan keuangan berupa Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) Periode Tahun 2020, 2021 dan 2022 dari Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara .

Sumber data dari penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut :

- Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan.

Sumber data primer pada penelitian ini yaitu pengurus Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara.

- Dokumen berfungsi sebagai sumber data sekunder, yaitu sumber informasi yang dikumpulkan untuk dipelajari secara tidak langsung atau perantara.

Sumber data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah data laporan keuangan berupa Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha (PHU) dari Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara selama tiga periode akuntansi lalu yaitu tahun 2020, 2021, dan 2022.

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas untuk menguji datanya. Persamaan selanjutnya mewakili proses penghitungan rasio solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas.

3.1. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar atau (Current Ratio)

$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$

3.2. Rasio Solvabilitas

- Rasio total utang terhadap total aktiva (debt to total asset ratio)

Debt to Total Asset Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
Debt to Equity Ratio = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$

3.3. Rasio Profitabilitas

- Rasio Profitabilitas dalam kaitannya dengan pengembalian investasi.
 - Return On Asset (ROA)

ROA = $\frac{\text{SHU setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Total Assets}}$
--

- Return On Equity (ROE)

ROE = $\frac{\text{SHU setelah pajak} \times 100 \%}{\text{Ekuitas}}$

4. DEFENISI OPERASIONAL DAN PENGUKURANNYA

4.1. Rasio Likuiditas

Seberapa baik suatu bisnis dapat membayar utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo dengan menggunakan aset yang ada disebut likuiditasnya.

Salah satu hasil dari melihat rasio likuiditas adalah apakah perusahaan mempunyai cukup uang tunai untuk membayar tagihan jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat memenuhi komitmen tersebut dengan asetnya saat ini, maka perusahaan tersebut dikatakan berada dalam posisi tidak likuid. Tentukan dengan membandingkan komponen-komponen neraca, yaitu total aset lancar dan total kewajiban lancar, yang merupakan utang jangka pendek.

4.1.1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Perhitungan rasio lancar (current ratio) pada Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel : Rasio Lancar (Current Ratio)

Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara Tahun 2020-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio	Penilaian
2020	1.727.791.216	304.173.421	568%	Sangat Likuid
2021	1.790.476.571	308.906.305	579%	Sangat Likuid
2022	3.053.172.200	351.797.423	868%	Sangat Likuid
Rata-rata Current Ratio			671%	Sangat Likuid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa :

- Pada tahun 2020, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki aktiva lancar sebesar Rp 1.727.791.216,- dan hutang lancar sebesar Rp 304.173.421,-. Sementara hasil perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio) koperasi ini sebesar 568%. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini dalam keadaan sangat likuid atau sangat mampu memenuhi kewajiban/ utang lancarnya dengan aktiva lancar yang ada karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki sangat besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan sangat baik karena telah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 200% atau aktiva lancarnya dua kali lebih besar daripada utang lancarnya.
- Pada tahun 2021, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki aktiva lancar sebesar Rp 1.790.476.571, - dan hutang lancar sebesar Rp 308.906.305, -. Sementara hasil perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio) koperasi ini sebesar 579 %. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian sangat likuid atau sangat mampu memenuhi kewajiban/ utang lancarnya dengan aktiva lancar yang ada karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki sangat besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan sangat baik karena telah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 200% atau aktiva lancarnya dua kali lebih besar daripada utang lancarnya.
- Pada tahun 2022, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki aktiva lancar sebesar Rp 3.053.172.200, - dan hutang lancar sebesar Rp 351.797.423, -. Sementara hasil perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio) koperasi ini sebesar 868%. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian sangat likuid atau sangat mampu memenuhi kewajiban/ utang lancarnya dengan aktiva lancar yang ada karena jumlah aktiva lancar yang dimiliki sangat besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan sangat baik karena telah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 200% atau aktiva lancarnya dua kali lebih besar daripada utang lancarnya.

Dari hasil rata-rata perhitungan Rasio Lancar (Current Ratio) koperasi ini selama periode 2020-2022 sebesar 671%. Maka dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian sangat likuid karena memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 200% atau aktiva lancarnya dua kali lebih besar daripada utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa koperasi ini memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dari perhitungan rasio lancarnya.

4.1.2. Rasio Cepat (Quick Ratio)

Perhitungan rasio cepat (quick ratio) pada Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara periode 2020-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel : Rasio Cepat (Quick Ratio)

Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara Tahun 2020-2022				
Tahun	Aktiva Lancar- Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio	Penilaian
2020	1.661.641.216	304.173.421	546%	Sangat Likuid
2021	1.689.603.091	308.906.305	547%	Sangat Likuid
2022	2.952.298.720	351.797.423	839%	Sangat Likuid
Rata-rata Quick Ratio			644%	Sangat Likuid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa:

- Pada tahun 2020, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar Rp 1.661.641.216, - dan hutang lancar sebesar Rp 304.173.421, -. Sementara hasil perhitungan Rasio Cepat koperasi ini sebesar 546%. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian sangat likuid karena terdapat kelebihan pada aktiva lancarnya untuk dapat menutupi kewajiban/ utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan sangat baik karena telah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 150% atau aktiva lancarnya 1,5 kali lebih besar daripada utang lancarnya. Setiap Rp 1,5, - utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 5,46, -
- Pada tahun 2021, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar Rp 1.689.603.091, - dan hutang lancar sebesar Rp 308.906.305, -. Sementara hasil perhitungan Rasio Cepat koperasi ini sebesar 547%. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian sangat likuid karena terdapat kelebihan pada aktiva lancarnya untuk dapat menutupi kewajiban/ utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan sangat baik karena telah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 150% atau aktiva lancarnya 1,5 kali lebih besar daripada utang lancarnya. Setiap Rp 1,5, - utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 5,47, -
- Pada tahun 2022, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki aktiva lancar dikurangi persediaan sebesar Rp 2.952.298.720, - dan hutang lancar sebesar Rp 351.797.423, -. Sementara hasil perhitungan Rasio Cepat koperasi ini sebesar 839%. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian sangat likuid karena terdapat kelebihan pada aktiva lancarnya untuk dapat menutupi kewajiban/

utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan sangat baik karena telah memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 150% atau aktiva lancarnya 1,5 kali lebih besar daripada utang lancarnya. Setiap Rp 1,5, - utang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar tanpa persediaan sebesar Rp 8,39, -

- Dari hasil rata-rata perhitungan Rasio Cepat koperasi ini selama periode 2020-2022 sebesar 644%. Maka dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian sangat likuid karena memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 150% atau aktiva lancarnya 1,5 kali lebih besar daripada utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa koperasi ini memiliki kinerja keuangan yang sangat baik dari perhitungan rasio cepatnya.

4.1.3. Rasio Kas (Cash Ratio)

Untuk mengetahui berapa banyak uang yang tersedia untuk melunasi hutang, kita dapat menggunakan rasio kas.

Tabel :Rasio Kas (Cash Ratio)

Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara Tahun 2020-2022

Tahun	Kas + Bank	Utang Lancar	Cash Ratio	Penilaian
2020	56.799.481	304.173.421	19%	Tidak Likuid
2021	5.582.077	308.906.305	2%	Tidak Likuid
2022	72.551.452	351.797.423	21%	Tidak Likuid
Rata-rata Cash Ratio			14%	Tidak Likuid

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa :

- Pada tahun 2020, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki kas atau dana tunai ditambah saldo rekening di bank sebesar Rp 56.799.481, - dan utang lancar sebesar Rp 304.173.421, -. Sementara hasil perhitungan Rasio Kas (Cash Ratio) koperasi ini sebesar 19%. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian tidak likuid karena kasnya kurang tersedia untuk menutupi kewajiban/ utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 50% - 100%.
- Pada tahun 2021, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki kas atau dana tunai ditambah saldo rekening di bank sebesar Rp 5.582.077, - dan utang lancar sebesar Rp 308.906.305, -. Sementara hasil perhitungan Rasio Kas koperasi ini sebesar 2%. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian tidak likuid karena kasnya kurang tersedia untuk menutupi kewajiban/ utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 50% - 100%.

- Pada tahun 2022, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki kas atau dana tunai ditambah saldo rekening di bank sebesar Rp 72.551.452, - dan hutang lancar sebesar Rp 351.797.423, -. Sementara hasil perhitungan Rasio Kas koperasi ini sebesar 21%. Dengan demikian dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian tidak likuid karena kasnya kurang tersedia untuk menutupi kewajiban/ utang lancarnya. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 50% - 100%.
- Dari hasil rata-rata perhitungan Rasio Kas koperasi ini selama periode 2020-2022 sebesar 14%. Maka dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian tidak likuid. Hal ini disebabkan karena masih banyak piutang koperasi yang belum terbayar oleh kreditur (anggota koperasi) dan karena adanya penghapusan hutang pada kredit bermasalah disebabkan karena beberapa anggota koperasi yang meninggal dunia. Selain itu, koperasi juga tidak di asuransikan. Maka dapat disimpulkan bahwa koperasi ini memiliki kinerja keuangan yang kurang baik dari aspek perhitungan rasio kasnya karena tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 50% - 100%.

4.1.4. Rasio Solvabilitas

Tabel : Debt to Total Asset Ratio

Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara Tahun 2020-2022

Tahun	Total Utang	Total Asset	Debt To Total Asset Ratio	Penilaian
2020	304.173.421	1.310.072.772	23%	Insolvabel
2021	308.906.305	1.520.792.666	20%	Insolvabel
2022	1.342.757.826	1.720.307.659	78%	Solvabel
Rata-rata Debt to Total Asset Ratio			40%	Solvabel

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa:

- Pada tahun 2020, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki total utang sebesar Rp 304.173.421, - dan total aset sebesar Rp 1.310.072.772, -. Sementara hasil perhitungan Rasio total utang terhadap total aktiva (debt to total asset ratio) koperasi ini sebesar 23%. Dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian insolvabel karena besarnya aset koperasi yang didanai oleh utang artinya semakin besar pula resiko keuangan bagi koperasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 35%.
- Pada tahun 2021, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki total utang sebesar Rp 308.906.305, - dan total aset sebesar Rp 1.520.792.666, -. Sementara hasil

perhitungan Rasio total utang terhadap total aktiva koperasi ini sebesar 20%. Dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian insolvabel karena besarnya aset koperasi yang didanai oleh utang artinya semakin besar pula resiko keuangan bagi koperasi. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan kurang baik karena tidak memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 35%.

- Pada tahun 2022, Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki memiliki total utang sebesar Rp 1.342.757.826, - dan total aset sebesar Rp 1.720.307.659, -. Sementara hasil perhitungan Rasio total utang terhadap total aktiva koperasi ini sebesar 78%. Dapat dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian solvabel karena koperasi memiliki beban utang yang lebih kecil dibandingkan dengan asetnya. Sehingga resiko keuangannya lebih rendah dan stabilitas keuangannya lebih baik. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan baik karena memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 35%.
- Dari hasil rata-rata perhitungan Rasio total utang terhadap total aktiva koperasi ini selama periode 2020-2022 sebesar 40%. Dinyatakan koperasi ini masuk dalam kriteria penilaian solvabel. Disimpulkan bahwa kinerja keuangan koperasi dinyatakan baik karena memenuhi standar penilaian yang ditetapkan sebesar 35%.

5. KESIMPULAN

- Pada rasio likuiditas Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara secara umum memiliki kinerja keuangan yang sangat baik karena berada dalam kondisi likuid karena memiliki nilai current ratio >200%. Perkembangannya yaitu pada tahun 2020 sebesar 568% meningkat pada tahun 2021 sebesar 579% dan pada tahun 2022 meningkat lagi sebesar 868%. Nilai quick ratio >150% yaitu pada tahun 2020 sebesar 546% meningkat pada tahun 2021 sebesar 547% dan pada tahun 2022 meningkat signifikan sebesar 839%. Sedangkan jika ditinjau dari nilai cash ratio koperasi memiliki kinerja keuangan yang kurang baik karena berada dalam kondisi illikuid karena nilai rasio sebesar <50%. Perkembangannya yaitu pada tahun 2020 nilai cash ratio sebesar 19% menurun pada tahun 2021 sebesar 2% dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 21%. Menurut pihak manajemen koperasi, hal ini disebabkan karena masih banyaknya piutang koperasi yang belum terbayar oleh kreditur (anggota koperasi) dan karena adanya penghapusan hutang pada kredit bermasalah yang disebabkan karena beberapa anggota koperasi yang meninggal dunia. Selain itu, koperasi juga tidak di asuransikan.

- Pada rasio solvabilitas Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara secara umum memiliki kinerja keuangan yang baik karena koperasi berada dalam kondisi solvabel karena memiliki nilai debt to total asset ratio $>35\%$. Perkembangannya yaitu pada tahun 2020 sebesar 23% menurun pada tahun 2021 sebesar 20% dan meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 78%. Kemudian pada debt to equity ratio termasuk solvabel karena nilai rasio ini sebesar $>80\%$. Perkembangannya yaitu pada tahun 2020 sebesar 30% menurun pada tahun 2021 sebesar 25% dan naik secara signifikan pada tahun 2022 sebesar 356%.
- Pada rasio profitabilitas Koperasi Konsumen Cahaya Phinisi Nusantara memiliki kinerja keuangan kurang baik karena koperasi berada dalam kondisi kurang efisien karena memiliki nilai return on asset ratio (ROA) $<30\%$. Perkembangannya yaitu pada tahun 2020 sebesar 7% menurun pada tahun 2021 sebesar 3% dan meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 4%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2022 koperasi mendapatkan pinjaman dari Bank Sulselbar yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha (SHU) meningkat. Sedangkan jika ditinjau dari return on equity ratio (ROE), koperasi memiliki kinerja keuangan yang baik karena berada dalam kondisi efisien karena nilai rasio ini sebesar $<40\%$. Perkembangannya yaitu pada tahun 2020 sebesar 9% menurun pada tahun 2021 sebesar 4% dan meningkat lagi pada tahun 2022 sebesar 16%.

DAFTAR REFERENSI

- Akuba, A., & Hasmirati, H. (2019). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas pada PT. Telkom Indonesia Tbk. *Simak*, 17(01), 18-31. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.64>
- Baihaqi. (2015). Pengaruh komitmen organisasi dan peran manajerial pengelolaan keuangan terhadap kinerja manajerial satuan kerja perangkat daerah. *Jurnal Fairness*.
- Darsono, & Ashari. (2015). *Pedoman praktis memahami laporan keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, I. (2011). *Kinerja keuangan dan analisis keuangan perusahaan*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa laporan keuangan* (Cetakan ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. (2013). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis kinerja manajemen* (Cetakan Pertama). Jakarta: PT Grasindo.

- Puspitasari, I. D. (2022). Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Retrieved from <https://123dok.com/document/q5mg99d3-analisis-keuangan-mengukur-kinerja-keuangan-perusahaan-pelabuhan-indonesia.html>
- Sepang, F. V., Manoppo, W. S., & Mawikere, J. V. M. (2018). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi penelitian akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.